

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,7% pada tahun 2020 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,88 persen. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan tahun 2020 yaitu sebesar 3,6 % terhadap total PDB dan 26,50 % terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut (BPS Indonesia, 2020).

Luas areal perkebunan kakao di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan (turun sekitar 2,55 % sampai dengan 3,93 % per tahun). Pada tahun 2016, lahan perkebunan kakao di Indonesia tercatat seluas 1,72 juta hektar, menurun menjadi 1,56 juta hektar pada tahun 2019 (9,29 %). Pada tahun 2020, luas areal perkebunan kakao turun sebesar 3,33 % dari tahun 2019 menjadi 1,51 juta hektar (Ditjenbun, 2020).

Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2020 melalui Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perternakan merencanakan program pengembangan perkebunan kakao. Luas perkebunan kakao di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2020 seluas 1.770 ha yang menyebar di tujuh Kecamatan, yaitu Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Tenggulun, Manyak Payed, Sekerak, Karang Baru dan Seruway (BPS Aceh Tamiang, 2022).

Dari 1.770 ha perkebunan kakao yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, seluas 429 ha merupakan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan 1.040 ha

Tanaman Menghasilkan (TM). Adapun produksi perkebunan kakao di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 572 ton/tahun dengan produktivitas 550 Kg/ha dan jumlah petani sebanyak 3.568 Kepala Keluarga (KK) dengan serapan tenaga kerja sebanyak 1.377 orang/tahun. Bila dilihat dari produktivitas kakao di Kabupaten Aceh Tamiang, maka produktivitasnya masih sangat rendah. Hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi petani kakao dalam upaya meningkatkan pendapatan dari budidaya tanaman kakao. Kondisi ini di pengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya perkebunana kakao yang tidak dirawat, umur tanaman yang sudah melewati masa produktif, penerapan teknologi yang minim dilakukan dan tingginya serangan hama dan penyakit terutama hama Penggerek Buah Kakao (PBK) (Distanbun Aceh, 2021).

Conopomorpha cramerella, Snellen (Lepidoptera: Gracillariidae) juga dikenal sebagai Penggerek Buah Kakao (PBK) adalah satu faktor pembatas yang paling penting untuk produksi kakao di dunia (Ling dan Ismail, 2010). Gejala serangan PBK mengakibatkan buah kakao berwarna agak jingga atau pucat keputihan, buah menjadi lebih berat dan bila diguncang tidak terdengar suara ketukan antara biji dengan dinding buah. Hal itu terjadi karena timbulnya lendir dan kotoran pada daging buah dan rusaknya biji-biji di dalam buah. Kerusakan daging buah akibat serangan PBK disebabkan oleh enzim *heksokinase*, *malate dehidrogenase*, *fluorescent esterase* dan *malic polymorphisme* yang disekresikan oleh PBK (Awang dkk., 2005).

Tingginya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama PBK menyebabkan rendahnya produksi kakao Hama ini yang paling tinggi

mempengaruhi kehilangan hasil, penurunan produksi, produktivitas dan mutu hasil kakao di Kabupaten Aceh Tamiang. Akibat serangan PBK, seluas 10 ha perkebunan kakao di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami kerusakan berat dan seluas 34 ha mengalami kerusakan ringan (Distanbun Aceh, 2022).

Melihat pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Tingkat dan Intensitas Serangan Hama PBK (*Conophomorpha cramerella*) terhadap Produksi Kakao di Kecamatan Manyak Payed”**.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat dan intensitas serangan hama PBK terhadap produksi kakao di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Hipotesis Penelitian

Tingkat dan intensitas serangan hama PBK berpengaruh terhadap produksi kakao di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada petani dan masyarakat sebagai pertimbangan dalam pengelolaan Hama Penggerek Buah Kakao di Kecamatan Manyak Payed